

Workshop Pemahaman Gen Z tentang Banjir dan Pencegahan

Daniel Rodiaman Sinaga

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

daniellsinaga18@gmail.com

ABSTRACT

Flooding is an event that occurs as a result of the accumulation of water and cannot be accommodated by the soil. Flooding in Jakarta has become a routine problem over time, due to natural and human factors faced by the DKI Jakarta community. Losses caused by floods, especially indirect losses Not only the physical impacts suffered by the community but also non-physical losses such as schools being demolished, prices of basic necessities rising, and sometimes even deaths. Kodoatie and Syarief (2006) provide some examples of flood impacts or losses, loss of life or injury, property loss, settlement damage, trade area damage, industrial area loss, agricultural land damage, drainage and irrigation system damage, road and railway damage, highways, bridges, and airports damage, telecommunications system damage. Then the DKI Jakarta Regional Government coordinates with the Central Government to address the problem, the flood management policies are divided into short, medium and long-term periods. (Handayani, 2013). In this service to the community, there is an understanding of flooding and persecution using the method of devotion to the society in the form of socialization. This activity was followed by 24 people of the Generation Z, this Socialization has the theme "Flood Prevention and Management". The purpose of this socialization is to expect the generation Z to gain a better understanding of the Flood and to emphasize the sense of self-awareness not to take actions that aggravate the flood.

Keywords: flood, prevention

ABSTRAK

Banjir adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat menumpuknya air dan tidak dapat ditampung oleh tanah. Banjir di Jakarta telah menjadi masalah yang rutin dari waktu ke waktu. Banjir di Jakarta telah menjadi masalah yang rutin meningkat seiring waktu, disebabkan oleh faktor alam dan manusia yang dihadapi oleh masyarakat DKI Jakarta. Kerugian yang ditimbulkan oleh banjir, terutama kerugian tidak langsung Bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat tetapi juga kerugian nonfisik seperti sekolah diliburkan, harga barang kebutuhan pokok meningkat, dan kadang-kadang sampai ada yang meninggal dunia. Kodoatie dan Syarief (2006) memberikan beberapa contoh dampak atau kerugian banjir hilangnya nyawa atau terluka, hilangnya harta benda, kerusakan permukiman, kerusakan wilayah perdagangan, kerusakan wilayah industri, kerusakan areal pertanian, kerusakan sistem drainase dan irigasi, kerusakan jalan dan rel kereta api, kerusakan jalan raya, jembatan, dan bandara, kerusakan sistem telekomunikasi. maka Pemerintah Daerah DKI Jakarta berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat untuk mengatasi permasalahan tersebut, kebijakan-kebijakan penanggulangan banjir tersebut dibagi dalam kurun waktu jangka pendek, menengah dan panjang (Handayani, 2013). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemberian pemahaman mengenai banjir dan pencegahan menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang generasi Z, Sosialisasi ini mengusung tema "Banjir: Pencegahan dan Penanganan". Tujuan diadakannya sosialisasi ini diharapkan generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang lebih

baik tentang banjir dan menumbukan rasa kesadaran diri untuk tidak melakukan tindakan yang memperparah banjir.

Kata kunci: banjir, pencegahan

PENDAHULUAN

Banjir adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat menumpuknya air dan tidak dapat ditampung oleh tanah. Banjir di Jakarta telah menjadi masalah yang rutin dari waktu ke waktu. Menurut berita kompas (2020), merujuk pada Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur DKI Jakarta Tahun 2018, wilayah DKI Jakarta berpeluang mengalami siklus banjir besar setiap 5 hingga 6 tahun sekali. Paling tidak, banjir besar di DKI Jakarta terjadi tahun 2002, kemudian 2007, dan terakhir tahun 2013. Dampak karena banjir adalah kerugian yang menimpa masyarakat akibat kerusakan rumah, mobil maupun kehilangan barang berharga. Kerugian tersebut masih ditambah dengan aktivitas ekonomi yang lumpuh akibat banjir. Salah satunya, kerugian peritel di wilayah Jakarta bisa mencapai Rp960 miliar akibat banjir pada Tahun Baru 2020.

Banjir ini tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga karena faktor manusia. Adapun berikut beberapa faktor banjir akibat alam: 1. Hujan lebat. Ketika intensitas hujan masih rendah, kemungkinan tidak akan terjadi banjir. Banjir mungkin terjadi ketika intensitas hujan tinggi dan dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan sungai tidak dapat menampung air. Namun tak hanya hujan, masih ada faktor lain yang memengaruhi terjadinya banjir. 2. Banjir kiriman. Istilah banjir kiriman adalah kondisi yang menggambarkan ketika terjadi banjir meskipun tidak terjadi hujan atau intensitas hujan di daerah tersebut ringan. Dilansir dari umri.ac.id, banjir kiriman terjadi karena hujan lebat di daerah atas hingga menyebabkan aliran sungai di daerah bawah ikut meluap. 3. Erosi dan Sedimentasi. Erosi atau pengikisan tanah di sepanjang daerah aliran sungai menyebabkan tanah mengendap di dasar sungai. Lama-kelamaan, tanah akan menumpuk menjadi sedimentasi. Sedimentasi ini akan mengurangi kapasitas sungai, akibatnya sungai akan mudah meluap. Penyebab banjir yang terakhir yaitu akibat ulah manusia sendiri. Sering kali manusia tanpa sadar melakukan kelalaian yang berdampak besar pada kondisi alam. Berikut adalah banjir akibat faktor manusia: 1. Buang Sampah Sembarangan. Sejak kecil kita sudah diajari agar membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi masih banyak tidak melakukannya. Dampak dari sampah ini dapat menyumbat drainase, hingga mengurangi kapasitas sungai. 2. Bangunan di Tepi Sungai. Semestinya, sungai memiliki daerah sepadan atau kawasan bebas bangunan di kanan kirinya. Namun hal ini tidak dihiraukan oleh masyarakat di berbagai tempat yang di mana bangunan ini membuat penyempitan sungai maupun saluran air yang menjadikan kurangnya kapasitas sungai atau aliran air.

Kemudian menurut Kodoatie, et, al 2002 dalam Nurhaimi A dan Sri Rahayu (2014), ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir, yaitu penyebab yang bersifat alami dan penyebab yang bersifat tidak alami (dari aktivitas manusia). Contohnya yang bersifat alami adalah: (a) hujan lebat; (b) pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir; (c) pengendapan sedimen; (d) sistem jaringan

drainase tidak berjalan dengan baik; (e) pasang surut air laut. Kemudian contoh yang bersifat tidak alami (aktivitas manusia) adalah: (a) perubahan daerah pengalihan sungai yang disebabkan karena penggundulan hutan; (b) pembuangan sampah ke sungai; (c) kurangnya terpelihara bangunan pengendali banjir; (d) kurangnya terpelihara alur sungai.

Banjir juga merupakan bencana yang relatif paling banyak menimbulkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan oleh banjir, terutama kerugian tidak langsung, mungkin urutan pertama atau kedua setelah gempa bumi atau tsunami (BNPB, 2013). Bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat tetapi juga kerugian nonfisik seperti sekolah diliburkan, harga barang kebutuhan pokok meningkat, dan kadang-kadang sampai ada yang meninggal dunia. Kodoatie dan Syarief (2006) memberikan beberapa contoh dampak atau kerugian banjir a.l hilangnya nyawa atau terluka, hilangnya harta benda, kerusakan permukiman, kerusakan wilayah perdagangan, kerusakan wilayah industri, kerusakan areal pertanian, kerusakan sistem drainase dan irigasi, kerusakan jalan dan rel kereta api, kerusakan jalan raya, jembatan, dan bandara, kerusakan sistem telekomunikasi, dll.

Hampir setiap musim penghujan tiba, DKI Jakarta selalu dilanda kecemasan akan datangnya banjir. Pengalaman banjir dari tahun-tahun yang lalu telah membuat pemerintah DKI Jakarta merumuskan kebijakan penanggulangan banjir, banyak dari kebijakan untuk menanggulangi banjir di DKI Jakarta. Permasalahan banjir yang cukup serius dan mengganggu perekonomian negara di mana Jakarta merupakan pusat perekonomian dan pemerintahan Republik Indonesia, maka Pemerintah Daerah DKI Jakarta berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat untuk mengatasi permasalahan tersebut, kebijakan-kebijakan penanggulangan banjir tersebut dibagi dalam kurun waktu jangka pendek, menengah dan panjang (Handayani, 2013).

Kebijakan penanggulangan banjir jangka pendek mencakup hal-hal berikut: (1) Normalisasi tiga belas kali dan sungai yang melintasi wilayah DKI Jakarta, (2) Membangun embung, situ, waduk polder, dan sistem pengendali banjir serta pemeliharannya. Menurut data dari Dinas Pertambangan DKI Jakarta dan ITB tahun 1998, ada sekitar 16 situ dan 18 waduk buatan di DKI Jakarta, dengan total luas 238,6 ha dan situ buatan sebesar 140,6 ha (3) Membuat pompa di tepi pantai seperti Ancol, Marina, Kamal Muara, Pluit Sisi Tengah, Pluit Sisi Barat, Sunter Utara, Sunter Selatan, Cilincing (4) Konstruksi tanggul pengaman untuk Rob di Kamal Muara, Muara Baru, Kali Baru, Matradinata, dan Muara Angke (5) Melaksanakan inisiatif pengerukan saluran serta waduk atau danau.

Kebijakan jangka menengah adalah: (1) menghubungkan Kanal Banjir Timur ke Kali Ciliwung, (2) membuat Cengkareng Drain yang akan memotong tiga kali Kali Angke, Semanan, dan Mukevart sekaligus (3) membuat Konstruksi Waduk Ciawi dan Waduk Cimanggis (4) Peningkatan tanggul rob di Pantai Utara Jakarta, (5) Meningkatkan penghijauan kembali, (6) Mencegah penurunan muka tanah dengan menghentikan pembangunan sumur resapan dan mengurangi jumlah air yang diekstraksi dari tanah.

Selain itu, kebijakan penanggulangan banjir jangka panjang meliputi: (1) Membangun Tanggul Laut Raksasa, juga dikenal sebagai (Giant Sea Wall), (2)

Memantapkan kerjasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah Bodetabekjur untuk mengelola pengelolaan air di Jakarta sebagai Ibukota Negara RI.

Pemahaman tentang banjir ini sangat penting demi mengurangi dampak yang lebih buruk adapun peran pentingnya anak anak muda penerus bangsa khususnya generasi Z untuk meningkatkan kesadaran diri sendiri dimulai dari hal kecil seperti mulai memahami apa itu bencana banjir dan pencegahannya yang bertujuan mengurangi dampak bencana banjir yang rutin terjadi di DKI Jakarta tidak semakin memburuk.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *workshop* yang di mana pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Adapun materi *workshop* dikaitkan dengan tema *workshop* pemahaman generasi Z tentang Banjir: Pencegahan dan Penanganan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama yaitu tahap perencanaan. Dalam tahap ini, dilakukan studi literatur khususnya yang berada di daerah Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara di mana wilayah ini paling sering terjadi banjir. Tahapan kedua, yaitu tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim penanggung jawab sosialisasi mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan padakegiatan ini, dimulai dari persiapan materi, melakukan koordinasi dengan peserta sosialisasi dan lokasi, penyediaan peralatan dan perlengkapan guna terselenggaranya kegiatan sosiali. Ketiga, tahap pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka sebanyak 1 (satu) kali pada hari Rabu,31 Januari 2024 jam 11.00 sampai dengan jam 12.00 berlokasi di di RT.11/RW.6, Sunter Agung, Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Target kegiatan adalah Generasi Z yang diperkirakan berusia 11-26 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan RT 11 RW 06 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara mengusung tema tentang "*Workshop* pemahaman Generasi Z tentang Banjir: Pencegahan dan Penanganan". Kegiatan ini dilakukan dalam 1 (satu) hari. Berikut rincian sesi yang dilakukan:

Tabel 1. Rangkaian Acara Sosialisasi

Waktu	Tema Sesi	Pemateri
11:00 – 11:45 WIB	<i>Workshop</i> Pemahaman Generasi Z tentang Banjir: Pencegahan dan Penanganan	Daniel Rodiaman Sinaga
11:45 – 12:00 WIB	Sesi Tanya Jawab	-

Berikut adalah dokumentasi foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat saat sesi presentasi "Pemahaman Generasi Z tentang Banjir: Pencegahan dan Penanganan".



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Banjir: Pencegahan dan Penanganan

Gambar 1 menunjukkan saat penyampaian materi sesi pertama dengan judul “Pemahaman Generasi Z Tentang Banjir: Pencegahan dan Penanganan” yang disampaikan oleh saudara Daniel Rodiaman Sinaga dari program studi Administrasi Bisnis.



Gambar 2. Foto Pemberian Hadiah kepada Peserta pada Sesi Tanya Jawab

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 3 (2024) 1764-1770 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmutjama.v4i3.2001



Gambar 3. Foto Bersama di Akhir Sesi Loka Karya dengan seluruh Pembicara dan Peserta

DAFTAR KEHADIRAN WORKSHOP

NO	NAMA	NPM	PRODI	TTD
1	Jogi. Slamet	2134010010	ADM. BISNIS	[Signature]
2	Fanisa Nurhaliza	2134020010	Manajemen	[Signature]
3	Muhamad	2134020010	Manajemen	[Signature]
4	Maria Aidiya	2134020010	Manajemen	[Signature]
5	Anggi Priscia	2134020010	Manajemen	[Signature]
6	Rony D. Daraga	2134020010	Manajemen	[Signature]
7	Hendi Tri Andhoro	2134020010	Manajemen	[Signature]
8	Yusuf Kayoatama	2134020010	Manajemen	[Signature]
9	Mohammad Iqbal	2134020010	Manajemen	[Signature]
10	Latifa Saadatul	2134020010	Manajemen	[Signature]
11	Nanda Fakhriyah Jannah	2134020010	Manajemen	[Signature]
12	Samarah	2134020010	Manajemen	[Signature]
13	Alina Rizka	2134020010	Manajemen	[Signature]
14	Deo Alvaro Albi	2134020010	Manajemen	[Signature]
15	Fanni Nurul Anis	2134020010	Manajemen	[Signature]
16	Fitri Nurul Anis	2134020010	Manajemen	[Signature]
17	Restu Rizka	2134020010	Manajemen	[Signature]
18	Fitri Nurul Anis	2134020010	Manajemen	[Signature]
19	Maulia Fitri Assy F	2134020010	Manajemen	[Signature]
20	S. Rizka	2134020010	Manajemen	[Signature]
21	Rony D. Daraga	2134020010	Manajemen	[Signature]
22	Anggi Priscia	2134020010	Manajemen	[Signature]
23	Maria Aidiya	2134020010	Manajemen	[Signature]
24	Yusuf Kayoatama	2134020010	Manajemen	[Signature]

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4. Daftar Hadir Peserta Lokakarya

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui banjir dan pencegahannya yang di mana disebabkan oleh faktor alam dan manusia yang dihadapi oleh masyarakat DKI Jakarta. Adapun dampak kerugian yang ditimbulkan oleh banjir, terutama kerugian tidak langsung bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat tetapi juga kerugian nonfisik seperti sekolah diliburkan, harga barang kebutuhan pokok meningkat. Pemahaman tentang banjir ini sangat penting demi mengurangi dampak yang lebih buruk adapun peran pentingnya anak-anak muda sebagai penerus bangsa khususnya generasi Z untuk meningkatkan kesadaran diri memahami apa itu banjir, dampak serius dan pencegahannya serta membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk tidak membuat bangunan di atas kali ataupun saluran air dan tidak membuang sampah sembarangan yang bertujuan mengurangi bencana banjir yang disebabkan oleh faktor manusia sendiri yang di mana banjir menjadi bencana rutin terjadi di DKI Jakarta bilamana bencana tersebut tidak semakin memburuk diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para peserta dapat menyadari pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar agar tidak terjadi banjir yang disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2013). *Bencana di Indonesia 2012*.
Kodoatie, Robert, J., dan Roestam Sjarief. (2006). *Pengelolaan Bencana Terpadu*.
Penerbit Yarsif Watampone.
- Nurhaimi. A.R., Rahayu Sri. (2014). *Kajian Pemahaman Masyarakat terhadap Banjir di Kelurahan Ulujami, Jakarta. Jurnal Teknik PWK*, 3(2).
- Prihatin Rohani. B. (2013). *Mengurai Masalah Banjir di Jakarta. Info Singkat*.
5(02//II/P3DI/Januari/2013).
- Rosyidie, Arief. (2013). *Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan*.
- Widyaiswara, Eldi. (2020). *Analisis Penyebab Banjir di DKI Jakarta*.